

Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Fisika Tingkat SMA

Nurmala Sari^{1✉}, Widsyastuti Purbani²

¹Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

²Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Article History

Received 23 September 2023

Received in revised 09 November 2023

Accepted 07 Desember 2023

Available online 07 Desember 2023

Corresponding author:

Nurmala Sari

E-mail address:

normalasari.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaksanaan program musyawarah guru mata pelajaran terhadap peningkatan kompetensi profesional guru fisika tingkat SMA di Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan desain *sequential explanatory* (QUAN-qual). Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode survey dengan penelitian *ex post facto*. Secara kualitatif menggunakan metode fenomenografi melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel dilakukan secara random sampling, dengan mengkhususkan pada guru pendidikan fisika tingkat SMA sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis berbantuan aplikasi SPSS versi-22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelaksanaan program MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru fisika tingkat SMA di Kabupaten Aceh Jaya. Hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,265 > 2,024$, kemudian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan MGMP ini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, karena MGMP sebagai wadah komunikasi antara sesama guru fisika dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, baik terhadap media, metode, maupun model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan yang dialami oleh guru tersebut.

Kata kunci: Kualitas pelaksanaan program mgmp; Kompetensi profesional

Abstract

The aim of the research is to determine the influence of the quality of the implementation of the subject teacher deliberation program on increasing the professional competence of physics teachers at the high school level in Aceh Jaya Regency. The method used in this research is a sequential explanatory design (QUAN-qual). Quantitative research methods use survey methods with *ex post facto* research. Qualitatively using the phenomenographic method through observation, interview and documentation techniques. The sampling technique was carried out by random sampling, specializing in 40 physics education teachers at the high school level. The instruments used were questionnaires and interview guidelines. The data analysis technique uses a simple linear regression test and

hypothesis testing assisted by the SPSS version-22 application. The research results show that there is an influence on the quality of the implementation of the MGMP program on increasing the professional competence of high school physics teachers in Aceh Jaya Regency. The test results prove that $t_{count} > t_{table}$ or $7.265 > 2.024$, then the significance value is $0.000 < 0.05$. The results of the interview show that this MGMP activity is able to improve teachers' professional competence, because MGMP is a forum for communication between fellow physics teachers in solving learning problems, both regarding media, methods and learning models that are suitable for the problems experienced by the teacher.

Keywords: Quality of mgmp program implementation; Professional competence

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia secara formal memerlukan suatu sumber daya manusia yang mampu bekerjasama untuk meningkatkan potensi bagi peserta didiknya. Salah satunya dengan meningkatkan potensi guru dalam bidang studi masing-masing. Menurut Meierdirk (2016) mengatakan bahwa identitas guru melibatkan peran guru dan adopsi individu terhadap identitas guru profesional. Apabila guru mampu menanamkan keprofesionalan dalam bekerja, maka akan mempengaruhi perkembangan pendidikan kedepannya. Nahak & Bulu (2020) mengatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan sebab pendidikan yang berkualitas ditunjang dari guru yang berkualitas. Yunas & Rachmawati, (2018) mengatakan bahwa guru yang memiliki kemampuan mengajar sesuai karakter pribadi guna untuk membantu siswa-siswa belajar adalah guru yang telah mencapai tujuan pengajaran. Peran utama guru adalah mengajar siswa, khususnya melatih siswa untuk aktif belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal (Benly et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki peranan penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang pelajaran apapun. Salah satunya bagi guru bidang studi pendidikan fisika. Berdasarkan hasil tinjauan sebelumnya, maka peranan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional pada pembelajaran fisika sangat diutamakan. Makovec, (2018) mengatakan bahwa identitas seorang guru profesional terdiri dari tiga faktor diantaranya; mata pelajaran yang ajarkan, hubungan guru dengan murid, dan peran guru tersebut.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan suatu pendidik yang mampu berkontribusi secara penuh dalam proses pembelajaran. Perkembangan fisika sangat berpengaruh bagi kemajuan teknologi, karena fisika merupakan ilmu dasar yang dibutuhkan oleh cabang ilmu-ilmu lain. Untuk mengimbangi perkembangan teknologi dilakukan perubahan dalam pembelajaran fisika. Hal ini diperlukan suatu cara oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teori-teori yang dalam pelajaran fisika (Wahyuni et al., 2018). Arista & Kuswanto (2018) mengatakan bahwa memahami konsep merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran fisika, sehingga konsep-konsep dalam fisika tersebut berupa hukum, teori serta cara mengaplikasikan keduanya.

Hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan fisika tingkat SMA/SMK di Kabupaten Aceh Jaya mengatakan bahwa peningkatan profesional seorang guru sangat penting. Perkembangan pendidikan abad ke 21 yang mengaitkan pembelajaran melalui teknologi, mendorong guru untuk mampu menguasainya. Hasil wawancara guru fisika juga mengatakan bahwa perubahan kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran *student teacher* bukan

teacher center, sehingga mengharuskan pendidik untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas dalam bekerja. Selain itu, guru harus mampu meningkatkan berbagai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi memiliki keterkaitan satu sama lainnya, sehingga semua pendidik dianggap profesional apabila mampu melaksanakannya.

Guru bidang studi pendidikan fisika di Aceh Jaya selama ini mengikuti program pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memberikan solusi serta pembelajaran baru sehingga guru mampu meningkatkan potensi dalam dirinya. Salah satu program yang diikuti oleh guru-guru bidang studi pendidikan fisika adalah program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan MGMP ini dilaksanakan seminggu sekali. Tujuan pelaksanaan ini untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai materi yang sulit dipahami, mampu meningkatkan pemahaman dalam pembuatan perangkat, serta mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran.

MGMP merupakan sebuah lembaga untuk pertemuan para guru mata pelajaran di sekolah yang bersifat non-struktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, sampai sekolah (Pratama et al., 2018). MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru setiap mata pelajaran, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran, penyusunan silabus dan bahan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Nurlaeli & Saryono, (2018) MGMP merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Hal ini membuktikan bahwa melalui kegiatan MGMP ini dapat memperluas wawasan guru fisika, karena kegiatan ini menjadi salah satu wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaksanaan program musyawarah guru mata pelajaran terhadap peningkatan kompetensi profesional guru fisika tingkat SMA di Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka program MGMP merupakan salah satu program yang mampu mendukung guru untuk mengembangkan kompetensinya. Hal ini dikarenakan program MGMP mampu meningkatkan pengetahuan pendidik dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran, penggunaan media, metode maupun model pembelajaran. Dengan demikian, melalui program MGMP dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam bekerja, sehingga membantu guru-guru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

2. Metode

Rancangan desain dalam penelitian ini adalah *mixed method: sequential explanatory*. Menurut Creswell & Creswell (2018) & Gay et al., (2019) mengatakan bahwa prosedur yang digunakan dalam rancangan *desain sequential explanatory* adalah mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan metode kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan data serta analisis data secara kualitatif yang dibangun berdasarkan temuan awal (kuantitatif). Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode survey dengan penelitian *ex post facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang

akan terjadi. Sementara itu, secara kualitatif menggunakan metode fenomenografi melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah 40 guru bidang studi fisika tingkat SMA dan yang mengikuti program MGMP. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2018).

Menurut Arikunto, (2010) pengambilan sampel jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi menjadi jumlah sampel. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 guru fisika tingkat SMA/SMK yang mengikuti program MGMP. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini pertama melakukan analisis validitas dan reliabilitas dari data ordinal. Selanjutnya data ordinal akan dirubah menjadi data interval, kemudian dianalisis regresi linear sederhana berbantuan SPSS versi 22, Tujuannya untuk mengukur pengaruh variabel kualitas MGMP (X) terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y). Kemudian dilakukan analisis secara kualitatif melalui wawancara secara langsung dengan lima guru fisika yang mengikuti MGMP.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaksanaan program musyawarah guru mata pelajaran terhadap peningkatan kompetensi profesional guru fisika tingkat SMA di Kabupaten Aceh Jaya. Sebelum melakukan pengukuran ada tidaknya pengaruh kualitas pelaksanaan program MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru fisika, maka terlebih dahulu dilakukan analisis instrumen melalui kuesioner penelitian berupa validitas dan reliabilitas yang dibuktikan melalui analisis SPSS.

Tingkat validitas dilakukan uji signifikasi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Adapun untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jadi, pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $40-2$ atau $df = 38$ dengan $\alpha = 0,05$ maka didapat r_{tabel} 0,3120, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis validitas secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
Kualitas	X1	0,468	0,3120	Valid
Pelaksanaan	X2	0,583	0,3120	Valid
MGMP (X)	X3	0,850	0,3120	Valid
	X4	0,648	0,3120	Valid
	X5	0,850	0,3120	Valid
	X6	0,591	0,3120	Valid
	X7	0,831	0,3120	Valid
	X8	0,755	0,3120	Valid
	X9	0,904	0,3120	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
	X10	0,845	0,3120	Valid
	X11	0,759	0,3120	Valid
	X12	0,904	0,3120	Valid
	X13	0,816	0,3120	Valid
	X14	0,630	0,3120	Valid
	X15	0,839	0,3120	Valid
	X16	0,734	0,3120	Valid
	X17	0,874	0,3120	Valid
	X18	0,841	0,3120	Valid
	X19	0,811	0,3120	Valid
	X20	0,632	0,3120	Valid
	X21	0,730	0,3120	Valid
	X22	0,819	0,3120	Valid
	X23	0,762	0,3120	Valid
	X24	0,877	0,3120	Valid
	X25	0,874	0,3120	Valid
	X26	0,826	0,3120	Valid
	X27	0,841	0,3120	Valid
	X28	0,783	0,3120	Valid
Kompetensi Profesional Guru (Y)	Y1	0,904	0,3120	Valid
	Y2	0,906	0,3120	Valid
	Y3	0,848	0,3120	Valid
	Y4	0,909	0,3120	Valid
	Y5	0,888	0,3120	Valid
	Y6	0,869	0,3120	Valid

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis uji validitas pada variabel kualitas pelaksanaan MGMP (X) dan kompetensi profesional secara keseluruhan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya semua item pernyataan variabel X dan Y termasuk dalam kategori valid. Uji Reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach* alpha pada masing-masing variabel. *Cronbach* alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten item atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach* alpha $> 0,6$. Adapun hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Pelaksanaan MGMP (X ₁)	28	0,973	Reliabel
Profesional (X ₂)	6	0,943	Reliabel

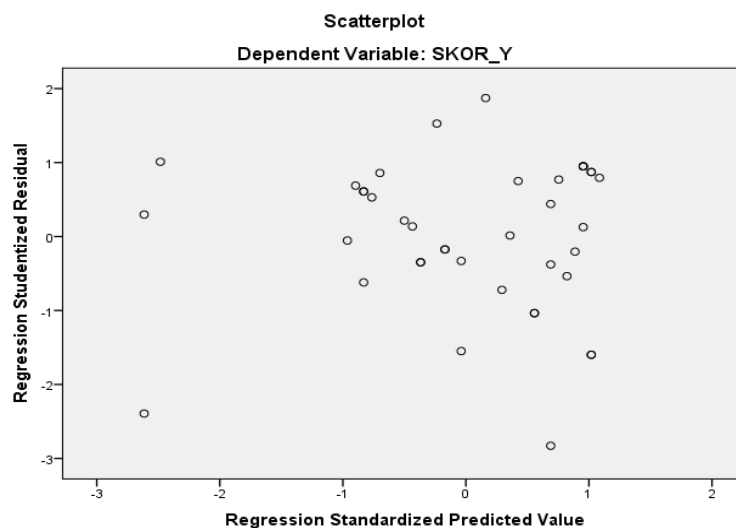
Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas pada setiap variabel X dan Y. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y reliabel.

Tahapan selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap Y dilakukan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Beberapa uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, maka terlebih dahulu menganalisis uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam pengujiannya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui atau menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear sederhana terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Masalah-masalah dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini dianalisis pada dua tahapan diantaranya; uji normalitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui uji *kolmogorov smirnov*. Adapun hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji normalitas *kolmogorov-smirnov test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,46213660
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,124
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,122

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,122. Berdasarkan hasil yang diperoleh membuktikan nilai $0,122 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Analisis uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dikatakan valid atau terpenuhi apabila berada di bawah 5%. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas scatterplot dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *scatterplot* menggambarkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dari hasil tinjauan bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya membuktikan bahwa syarat-syarat dalam melakukan uji regresi linear sederhana diperoleh data dalam kategori valid, reliabel, data normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana sudah terpenuhi. Model regresi linear sederhana dalam penelitian ini merupakan hubungan secara linear antara satu variabel X berupa kualitas pelaksanaan MGMP dengan variabel Y berupa kompetensi profesional guru. Untuk mengetahui hasil output koefisien, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,234	3,285	
Kualitas Pelaksanaan MGMP	0,192	0,026	0,762

Hasil output uji regresi linear sederhana diperoleh nilai constant (a) sebesar 1,234 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,192, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,234 + 0,192X$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diterjemahkan bahwa:

- Konstanta sebesar 1,234, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kompetensi profesional adalah sebesar 4,252.
- Koefisien regresi X sebesar 0,192 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kualitas pelaksanaan MGMP, maka nilai kompetensi profesional guru bertambah sebesar 0,192. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o dan sebaliknya. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,234	3,285		0,376	0,709
Kualitas Pelaksanaan MGMP	0,192	0,026	0,762	7,265	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,265 > 2,024$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelaksanaan MGMP (X) berpengaruh terhadap variabel kompetensi profesional (Y). Hasil analisis nilai signifikan diperoleh 0,000, sehingga

menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji t dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelaksanaan MGMP (X) terhadap kompetensi profesional (Y) pada guru fisika tingkat SMA/SMK di Kabupaten Aceh Jaya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Merliza & Retnawati, (2018) bahwa di tengah kemajuan teknologi yang pesat, sebagai seorang profesional, dan karena tuntutan akan standar pendidikan yang tinggi, guru harus terus belajar (in-service pembelajaran) dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Fakrurridha & Nurdin, (2019) mengatakan bahwa peningkatan profesional guru melalui wadah MGMP, secara umum mengikuti petunjuk yang telah digariskan oleh pihak atasan sesuai dengan pedoman teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, kemudian menjabarkannya dalam program MGMP ditingkat sanggar secara operasional dalam bentuk program kegiatan.

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,762	0,581	0,570	2,494

Tabel 6 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,762 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,581. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X (kualitas pelaksanaan MGMP) terhadap variabel terikat kompetensi profesional adalah sebesar 58,1%, namun sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa melalui program MGMP ini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi lebih baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Yuniandita & Mukminan, (2020) bahwa dasarnya guru profesional adalah guru yang memiliki kesadaran kolektif dan utuh atas posisinya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bidang studi fisika yang mengikuti MGMP di Aceh Jaya mengatakan bahwa lokasi kegiatan MGMP sangat strategis. Terdapat fasilitas pendukung seperti lahan parkir, tempat ibadah, dan toilet. Ruang kegiatan MGMP memiliki kenyamanan, sehingga kegiatan MGMP ini mudah dilaksanakan. Ruang kegiatan MGMP juga dilengkapi dengan alat dan media pembelajaran yang memadai.

Pelaksanaan program MGMP juga mengikutsertakan tenaga ahli atau praktisi yang sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran. Kegiatan MGMP ini dilaksanakan seminggu sekali. Tujuan kegiatan MGMP sebagai wadah komunikasi antara sesama guru fisika dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, baik terhadap media, metode, maupun model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan yang dialami oleh guru tersebut.

Hasil wawancara juga membuktikan bahwa melalui program MGMP mampu mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru fisika dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada guru-guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Kompetensi profesional guru fisika melalui program MGMP dapat dilihat dari kemampuan guru memahami materi ajar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang

berlaku di sekolah. Guru memahami dalam pembuatan perangkat pembelajaran meskipun kurikulum di sekolah setiap periodenya terjadi perubahan. Guru mampu mengembangkan kemampuan dalam menciptakan suatu pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat setelah mengikuti program MGMP tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arifin, (2019) bahwa MGMP berperan dalam menginisiasi penyusunan program kerja, menyusun jadwal dan tempat kegiatan secara berkala, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, implementasi kurikulum. Program MGMP ini juga memberikan kemudahan bagi guru-guru dalam mengembangkan pengetahuannya, karena adanya suatu pelatihan-pelatihan khusus yang diadakan dalam MGMP. Bahkan guru juga mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari pada materi-materi ajar.

Hal ini membuktikan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu berpikir secara kritis. Sebagaimana dikemukakan oleh Zulfakar, (2020) bahwa perkembangan seorang guru sebagai seorang profesional yang mandiri akan berlangsung selama ia diberi kesempatan untuk melakukan penelitian dan pendekatan kritis terhadap kegiatan profesionalnya. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari program MGMP. Menurut Ramlan, (2020) bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum profesional bagi guru mata pelajaran di kabupaten, kota, kecamatan atau sekolah. Prinsip kerjanya adalah kegiatan, oleh, dan untuk guru dari berbagai sekolah. Atas dasar itu, MGMP merupakan organisasi non struktural yang mandiri, berbasis kekeluargaan, dan tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelaksanaan program MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru fisika tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Aceh Jaya. Hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,265 > 2,024$, kemudian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Guru MGMP mata pelajaran Fisika di Kabupaten Aceh Jaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. (2019). The Role of MGMP Civic Education in Improving Professional Competence of Teacher. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 249–264. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.557>.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Arista, F. S., & Kuswanto, H. (2018). Virtual physics laboratory application based on the android smartphone to improve learning independence and conceptual understanding. *International Journal of Instruction*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1111a>.
- Benly, M., Kartowagiran, B., Sukariasih, L., & Fayanto, S. (2020). Application of cooperative learning type group investigation to improve physics learning outcomes in vocational schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4618–4627.

<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081030>.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications Inc.
- Fakrurridha, F., & Nurdin, N. (2019). Pelaksanaan MGMP dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 238. <https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456>.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2019). *Educational Research Completeness for Analysis and Applications*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Makovec, D. (2018). The teacher's role and professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33–45. <https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>.
- Meierdirk, CE. (2016). The Changing Identity of the Student Teacher. *International Journal of Education Teaching and Learning*, 1(1), 30–40. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/index>.
- Merliza, P., & Retnawati, H. (2018). Continuing professional development (CPD) for junior high school mathematics teachers: An evaluation study. *Research and Evaluation in Education*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.18757>.
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>.
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 308–317.
- Pratama, S., Yusrizal, & Niswanto. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum Mgmp Smk Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1), 24–29.
- Ramlan, R. (2020). The Effectiveness of Implementation of the MGMP Revitalization Program as a Media Increasing English Teacher Competency in Pidie District. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.665>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Kosim, K., & Gunawan, G. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Eksperimen Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i2.891>.
- Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Psychopolytan (Jurnal Psikologi) Fisika pada Siswa di Yogyakarta. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/448>.
- Yuniandita, A. N., & Mukminan, M. (2020). Evaluation of the implementation of professional development efforts in improving the professionalism of geography teachers. *Research and Evaluation in Education*, 6(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/reid.v6i2.35455>.
- Zulfakar. (2020). Competence of Teacher as Professional Educators. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 508–516. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.1960>.